

## **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS ONLINE PADA PENDEKATAN *CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING (CLIL)* : PERSPEKTIF GURU DI SD LAZUARDI KAMILA *GLOBAL COMPASSIONATE SCHOOL (GCS)***

Fita Khoirotul Faiqoh✉, Universitas PGRI Madiun  
Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun  
Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ [ppg.fitafaiqoh99228@program.belajar.id](mailto:ppg.fitafaiqoh99228@program.belajar.id)

---

**Abstract:** The CLIL approach is a learning method using English which consists of four components, namely "Content, Communication, Cognition, and Culture". The aim of this research is to determine the problems of online-based science learning regarding the CLIL approach at SD Lazuardi Kamila GCS. This research method is descriptive qualitative using documentation data and in-depth interviews. Based on the research results, it shows that the obstacle for teachers themselves is the uneven quality of teachers' gadgets. The problems with students are that there are different student characters, especially in language skills, low enthusiasm for learning, delays in submitting assignments, students going off cam when learning takes place online and doing other activities such as playing games or even lying down. The problem is that parents are too busy working and forget to remind their children of their assignments. The solution to this problem can be done by collaborating and establishing communication between teachers, students and parents in understanding and providing feedback on the learning provided by the teacher.

**Keywords:** Problems, Science Learning, Online Based, CLIL Approach

---

**Abstrak:** Pendekatan CLIL adalah metode pembelajaran menggunakan bahasa Inggris yang terdiri dari empat komponen yaitu "*Content, Communication, Cognition, dan Culture*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika pembelajaran sains berbasis *online* terhadap pendekatan CLIL di SD Lazuardi Kamila GCS. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan data dokumentasi, dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dari guru sendiri adalah kualitas *gadget* guru yang belum merata. Adapun permasalahan dari siswa adalah adanya karakter siswa yang berbeda terutama dalam kemampuan berbahasa, semangat belajar yang rendah, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, siswa *off cam* saat pembelajaran berlangsung secara *online* dan melakukan aktivitas lain seperti main *game* atau malah tiduran. Permasalahan dari orang tua terlalu sibuk bekerja hingga lupa tidak mengingatkan tugas anaknya. Solusi dari permasalahan ini dapat dilakukan dengan cara kolaborasi serta jalin komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa dalam memahami serta memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

**Kata kunci:** Problematika, Pembelajaran Sains, Berbasis Online, Pendekatan CLIL



## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran utama dalam membawa perubahan mendasar dalam gaya hidup dan perilaku di Indonesia. Pendidikan sains diinginkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar di dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu saat ini banyak sekolah yang berdiri dengan taraf Internasional dengan menggunakan dua bahasa dalam kesehariannya di sekolah atau sering disebut sebagai sekolah *bilingual*. Tidak hanya pada taraf sekolah tingkat atas, namun sekarang sekolah dengan menggunakan *bilingual* juga terdapat pada tingkat sekolah dasar. Salah satu contohnya adalah di SD Lazuardi Kamila GCS, bahwa sekolah bertaraf Internasional dengan dwibahasa mempunyai peranan penting dalam menyiapkan peserta didiknya untuk bersaing tidak hanya dalam negeri maupun di dunia Internasional. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan dan pembiasaan sejak dini untuk mengenal bahasa-bahasa Internasional.

Menurut Aulia dan Makhromi (2020) untuk mengembangkan kecerdasan linguistik sekolah mempunyai berbagai banyak cara atau kemampuan cara siswa berbahasa, salah satunya adalah dengan mencobamenerapkan pendekatan CLIL. Menurut Kamumu (2020) CLIL yaitu salah satu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pendekatan bahasa serta isi, dimana bahasa kedua alias bahasa asing tidak cukup dipakai sebagai bahasa dalam instruksi pembelajaran namun juga sebagai perlengkapan yang amat berarti guna mendirikan pemahaman. Pada pembelajaran Sains, pendekatan tersebut cukup relevan karena tidak hanya fokus pada bahasayang digunakan namun juga menyangkut tentang pengetahuan, keterampilan, pemahaman lintas budaya, persiapan Internasionalisasi, peningkatan pendidikan itu sendiri, sehingga pada pembelajaran sains siswa tidak hanya terampil di bidang sains namun juga mampu memiliki keterampilanberbahasa yang baik. Oleh karena itu sangat cocok apabila diterapkan pada sekolah yang menggunakan dua bahasa atau *bilingual*.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* sudah menerapkan program *bilingual* atau dua bahasa yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris ketika pembelajaran. Hal tersebut dimulai sejak tahun 2016 sampai sekarang yang mana jugamenggunakan 2 kurikulum yaitu Kurikulum Nasional(2013) dan *Internasional Curriculum Cambridge*. Mata pelajaran yang menggunakan kurikulum *cambridge* yaitu Sains, Matematika, dan Bahasa Inggris. Pada pembelajaran sains program *bilingual* menggunakan pendekatan CLIL, yang mana pada proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa.

*Content and Language Integrated Learning (CLIL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus baik pada materi ajar (*content*) maupun bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran (Wati, 2013). Menurut Marsh (dalam Kamumu, 2020) CLIL adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pendekatan bahasa dan isi, dan tidak hanya sebagai bahasa dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai bahasa yang sangat penting, dimana bahasa kedua atau bahasa asing yang digunakan alat untuk membangun pengetahuan. Menurut Coyle (dalam Momang, 2018) CLIL dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk memahami materi pelajaran dan memperdalam bahasa yang digunakan untuk pembelajaran. Sari et al., (2021) menambahkan bahwa pendekatan CLIL merupakan pendekatan bahasa yang banyak digunakan di sekolah pembelajaran *bilingual* dan bahasa.

Namun pada saat ini pembelajaran sains di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* dilakukan secara *online* dikarenakan pada tahun 2020 Indonesia dilanda virus covid-19 yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di Indonesia dialihkan menjadi pembelajaran berbasis *online*. Seperti diketahui bahwa

pembelajaran dengan berbasis *online* memiliki beberapa kendala yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran sains menggunakan program *bilingual* dengan pendekatan CLIL pada saat pembelajaran *online* terdapat kendala atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul "Problematika Pembelajaran Sains Berbasis *Online* Pada Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* : Perspektif Guru Di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran yang benar tentang problematika pembelajaran sains berbasis *online* pada pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* : Perspektif Guru di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*, yang beralamatkan di jalan Monumen 45 No.11, Setabelan, Banjarsari, Surakarta. SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* berada di pinggir jalan raya dekat dengan pusat kota Surakarta sehingga cukup mudah dijangkau oleh peneliti, mendukung dan strategis untuk penelitian. Pada data kemendikbud SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* terdiri dari 10 rombel (rombongan belajar), 27 guru dan 13 ruang kelas yang dipakai. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2022.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi di dalam penelitian ini yaitu untuk melihat problematika yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sains berbasis *online* yang dilakukan di sekolah maupun rumah tersebut yaitu Silabus dan RPP yang dipakai dalam proses mengajar. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, dan kepala sekolah SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* Surakarta dengan tujuan dapat menanyakan dan menggali informasi kepada guru, kepala sekolah dan siswa terkait dengan Problematika Pembelajaran Sains Berbasis *Online* Pada Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* : Perspektif Guru di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*", mulai dari konteks, proses sampai *outcomenya* kepada siswa dan sekolah seperti apa. Selain itu juga menggali informasi dengan wawancara terkait dengan manfaat dan kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan program *bilingual* di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*.

Data yang sudah terkumpul merupakan aset awal yang sangat berharga dalam penelitian yang dianalisis dari data yang terkumpul dan digunakan sebagai masukan untuk menarik kesimpulan. Triangulasi metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber yaitu kepala sekolah, siswa, guru yang di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*. Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kesimpulan dari dokumantasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga sumber. Adapun triangulasi dari ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Triangulasi Metode Wawancara dan Dokumentasi Kepada Guru dan Kepala Sekolah

No.	Aspek	Kesimpulan
1.	RPP	
2.	Silabus	

3.	Media dan Materi bahan ajar penunjang pendekatan CLIL	
4.	Kesiapan dengan menggunakan media digital	
5.	Menyusun penilaian pada aspek CLIL (kompetensi Bahasa dan pengetahuan materi)	
6.	Perpaduan antara unsur budaya dalam pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL	
7.	Kesulitan/kendala dalam proses pembelajaran sains menggunakan pendekatan CLIL	

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk kata dan tabel. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, *display* data, penalaran dan verifikasi. Peneliti mengikuti tahap penelitian sesuai pendapat Moloeng (2017) yaitu tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahap: tahap persiapan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Sains Berbasis *Online* Pada Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* : Perspektif Guru di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*”, peneliti melakukan teknik dokumentasi dan wawancara. Adapun dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan membuat instrumen penelitian terkait dengan problematika pada pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL. Informan dalam penelitian ini yaitu guru mapel sains di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* . Adapun hasil dokumentasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

### 1. Berdasarkan Hasil Wawancara

#### a. Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* menggunakan 2 kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional (2013) dan *International Curriculum* yang sudah dimodifikasi oleh paradigm Lazuardi Kamila GCS. SD Lazuardi Kamila GCS mengadopsi Kurikulum Internasional yang mana di dalam mata pelajaran utama menggunakan full *english* dengan 3 materi Internasional yaitu salah satunya adalah mata pelajaran *Science*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sains di SD Lazuardi Kamila dibuat sangat simple atau sederhana dengan format 1 halaman, karena agar mudah dipahami oleh guru pengajar. Dalam RPP *Science* Kurikulum *Cambridge* sudah menggunakan 3 komponen pokok yaitu: tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain 3 komponen pokok terdapat komponen pendukung seperti: identitas sekolah, mata pelajaran/tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, metode, media/sumber belajar.

Dalam tujuan pembelajaran yang sudah dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada di muatan pelajaran sains. Langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan pembelajaran *online*, yang mana langkah kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi, dan guru juga menyisipkan *ice breaking* di dalam langkah pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran yang terdapat dalam RPP yaitu tes dan non tes.

Selama kegiatan pembelajaran *online* guru tetap memberikan materi yang sesuai dengan pembelajarannya, terdapat 3 materi pokok yaitu: *How Magnets Work, Electric Circuits, and Sound*. Dalam pemberian materi guru memakai sumber

pedoman dari *pupil's book and activity book*. Selain itu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang berupa video. Video yang digunakan oleh guru yaitu dengan membuat video sendiri yang diisi pojok video terdapat wajah gurunya, hal ini untuk menarik siswa untuk melihat video agar lebih memahami pembelajaran.

#### **b. Hasil Dokumentasi Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang digunakan SD Lazuardi Kamila GCS sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Isi dari silabus yang digunakan SD Lazuardi Kamila GCS adalah: terdapat 3 materi pokok yaitu: *How Magnets Work, Electric Circuits, and Sound*. Kompetensi dasar sudah disesuaikan oleh panduan dan dimana setiap 1 materi terdapat point-point kemampuan, hasil belajar juga disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai siswa, di dalam indikator hasil belajar siswa harus mampu memahami, menjelaskan, mendefinisikan, dan menganalisa. Alokasi waktu disesuaikan dengan bobot materinya.

### **2. Berdasarkan Hasil Wawancara**

#### **a. Content (Berkaitan dengan topik pembelajaran)**

*Content* dalam hal ini berkaitan dengan persiapan maupun pada saat pembelajaran dengan pendekatan CLIL. *Content* dalam hal ini cukup penting agar siswa mampu menguasai materi sekaligus memahami materi pelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga sudah disiapkan dalam penyusunan RPP dan silabus. Memang ketercapaiannya antara satu siswa dengan siswa lain berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* merupakan sekolah inklusi yang mempunyai siswa dengan kebutuhan khusus. Sehingga tujuan pembelajaran memang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa terjadi heterogen dari segi kemampuan siswa, karena memang ada siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu RPP yang dibuat juga menyesuaikan siswa juga. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait dengan komponen RPP dan silabus yang dibuat agar sesuai dengan pendekatan CLIL dalam pembelajaran sains.

Pada SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* penyusunan RPP dan silabus memang menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa sehingga tahu kondisi ideal di kelas dan dalam pembelajaran. Semua siswa memang dianggap memiliki kemampuan sama, namun RPP dibuat mengikuti kondisi yang ada di sekolah dan capaian juga mengikuti kemampuan dan karakter siswa di kelas. Selain itu pemilihan media/tema/topik pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Tema yang dipilih juga harus menarik, disesuaikan dengan siswa dan guru, dikaitkan dengan kehidupan nyata, melibatkan fungsi bahasa dan model komunikasi, serta mengintegrasikan budaya.

Meskipun materi yang diajarkan sudah dibuat dengan sedemikian rupa, dan seideal mungkin untuk pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL, tetap ada kendala dan kesulitan, karena pembelajaran dilakukan secara *online*. Sehingga guru juga perlu membuat video dan referensi dari internet serta membutuhkan kemampuan juga dalam menjelaskan dengan sistem daring.

Memang semua media dan sarana belajar *online* sudah di penuhi baik dari pihak sekolah maupun siswa dan orang tua siswa yang memang rata-rata pada kalangan menengah ke atas mulai dari *live teaching* via *google meet* dan *google classroom* serta perangkat pembelajaran juga sudah terpenuhi. Namun pembelajaran *online* berbeda dengan tatap muka langsung. Pembelajaran *online* memang dirasa kurang maksimal dalam penyampaian materi.

Pembelajaran sains secara *online* memang cukup menjadi kendala, yang membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Salah satu contohnya ketika *online*, namun banyak siswa *off camera* dan beraktivitas lain selain pelajaran, hal tersebut juga mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu praktikum juga agak kesulitan karena dilakukan secara *online*. Hal tersebut tentu berdampak pada pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Sehingga perlu banyak evaluasi yang harus dilakukan guru agar tetap dapat memantau perkembangan belajar siswa khususnya pada pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL saat *online*.

Memang masih banyak permasalahan yang terjadi meskipun pada sekolah yang bertaraf Internasional, namun SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi terutama saat pembelajaran *online*, sehingga di sekolah tersebut permasalahan terkait aspek konten yang meliputi mulai perencanaan RPP, ketercapaian indikator sampai permasalahan kemampuan siswa dan di atasi, meskipun memang masih terjadi dan kurang maksimalnya pembelajaran daring di sekolah. Setidaknya pihak sekolah berusaha mengurangi permasalahan yang timbul akibat pembelajaran *online* dan dampaknya bagi siswa.

#### **b. Communication (Berkaitan dengan bahasa yang digunakan)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, pada pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL, komunikasi siswa cukup berjalan dengan baik. Meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*, sebisa mungkin pihak sekolah memberikan materi yang memudahkan siswa untuk dipahami dan tentunya mempertimbangkan kemampuan siswa juga.

Pembelajaran yang dilakukan dengan *online*, maka dari itu guru juga menyiapkan video yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk diberikan kepada siswa sebagai media pembelajaran. Untuk video yang dikirimkan sebisa mungkin ada wajah gurunya, supaya siswa ada komunikasi dengan gurunya. Berbeda dengan anak diberikan link *youtube*, tidak ada wajah gurunya dan anak tidak berkomunikasi. Maka dengan metode CLIL menggunakan *live teaching* ada wajah guru dan video juga ada wajah guru. Berbeda siswa juga berbeda antusiasnya dalam mengikuti pelajaran.

Dari segi komunikasi dan kesiapan siswa, memang siswa cukup siap dan baik dalam berkomunikasi, karena memang sudah dibiasakan menggunakan bahasa Inggris. Namun kesulitan yang dihadapi ketika berkomunikasi melalui pembelajaran *online*, banyak yang mungkin kurang paham karena memang keterbatasan saat pembelajaran *online*, meskipun semua fasilitas mulai internet, gadget sampai fasilitas pembelajaran *online* sudah dipenuhi oleh orang tua masing-masing siswa. Sehingga pembelajaran perlu strategi dalam meningkatkan respon aktif siswa saat proses pembelajaran *online* dengan pendekatan CLIL.

Strategi tersebut diterapkan dengan serius dengan harapan mampu mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran *online* dan dapat meningkatkan respon positif siswa dalam pembelajaran. Sehingga terjadi komunikasi yang aktif dalam proses pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL ini. Selain itu sebagai penunjang pembelajaran *online*, pihak sekolah juga memberikan sarana prasarana untuk siswa agar siswa dapat menjalankan pembelajaran *online* dengan maksimal.

Dengan sarana prasarana yang lengkap dirasa tidak ada permasalahan terkait dengan fasilitas untuk pembelajaran daring. Namun permasalahan pada pembelajaran *online* terjadi pada kemampuan siswa khususnya berbahasa, kadang hadir Cuma mendengarkan saja tanpa aktif dalam pembelajaran *online* bahkan beraktivitas lain selain pembelajaran.

Memang masih ada problem atau permasalahan terkait dengan komunikasi siswa pada pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL ini apalagi pembelajaran dilakukan secara *online* sehingga pembelajaran dan komunikasi antara siswa dan guru kurang terjalin maksimal. Namun pihak sekolah berusaha keras agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*.

**c. Cognition (Berkaitan dengan kompetensi atau keterampilan bahasa)**

Siswa memang harus banyak belajar terkait dengan kompetensi, apalagi pada pembelajaran *online*, perlu kerja keras dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pada SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* memang kemampuan siswa tidak merata. Namun guru di SD Lazuardi Kamila GCS mempunyai strategi agar siswa mempunyai kemampuan yang baik meskipun dengan pembelajaran *online*.

Strategi guru dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kompetensi siswa di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* yaitu dengan fokus melakukan *review* dan berusaha mengulang kembali materi yang telah diajarkan kepada siswa sehingga siswa tidak cepat lupa. Semakin sering diulang materi yang telah diajarkan, tentu akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Dengan membaca, memahami dan menulis akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kompetensinya. Selain itu guru juga mengaplikasikan materi yang telah diberikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa juga mudah mengingatnya apabila beraktifitas di rumah bisa mengingat materi.

Setelah berbagai strategi diberikan dalam proses pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL ini, tentu harus ada penilaian atau evaluasi kepada siswa. Namun memang dalam pembelajaran *online* evaluasi tidak semudah ketika pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran *online* guru sedikit kesulitan menilai kemampuan siswa karena tidak bertatap muka langsung dan melihat proses pembelajaran siswa.

Memang menjadi perbedaan apabila pembelajaran dilakukan secara *online*. Guru juga akan kesulitan mengamati dan mengevaluasi perkembangan kompetensi siswa. Berbeda jika dilakukan dengan tatap muka, guru bisa lebih intens dan lebih mudah dalam melakukan evaluasi pada perkembangan belajar siswa, baik pada kemampuan berbahasa maupun akademiknya. Sekali lagi memang peran guru sangat penting dalam mengatasi problematika pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL ini pada pembelajaran *online* atau daring.

**d. Culture (Berkaitan dengan muatan lokal lingkungan yang terkait dengan topik)**

Pada aspek *culture* yaitu berkaitan dengan muatan lokal lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik/tema. Perlu adanya materi yang mengaitkan antara pembelajaran sains dengan pendekatan CLIL dengan budaya yang ada di lingkungan sekolah tersebut khususnya pada siswanya. Permasalahan muncul ketika materi yang diberikan tidak sesuai dengan *culture* atau budaya anak di rumah. Hal tersebut dikarenakan siswa memang beragam di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*. Sekolah dengan standar Internasional dengan sistem *bilingual* ini tentu mempunyai banyak siswa dengan berbagai adat dan budaya. Perlu pertimbangan dalam mengaitkan materi yang diberikan dengan budaya siswa. Ketidakcocokan akan membuat siswa justru merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*, yang memang sudah mengaitkan materi dengan unsur budaya.

SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* di kelas 4 guru sudah mengaitkan materi dengan budaya di dalam pembelajaran sains yang memang

dilakukan sehari-hari oleh siswa, misalnya kekhasan tumbuhan, kuliner, dan lain-lain yang ada di wilayah tempat peserta didik belajar di sekolah serta apapun yang biasa terjadi di rumah terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materinya.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian sebaliknya data yang absah akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Data hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui keabsahan data tentang Problematika Pembelajaran Sains Berbasis *Online* Pada Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* : Perspektif Guru di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang sudah didapatkan terkait hasil dokumentasi, hasil wawancara, dan triangulasi data tentang Problematika Pembelajaran Sains Berbasis *Online* Pada Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* : Perspektif Guru di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)*". Secara garis besar temuan dan hasil penelitian dijelaskan dan dikaji secara teoritis pada pembahasan sebagai berikut:

### 1. Permasalahan Pada Sub Bab *Content/Isi* Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*

Berdasarkan hasil RPP pada *content* pembelajaran guru menggunakan kurikulum *cambridge*, guru sudah memaparkan komponen di dalam RPP seperti: kompetensi dasar dan indikator yang disesuaikan dengan silabus dengan kemampuan siswa, dan berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 4, sebelum pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan Silabus, dan materi pembelajaran. Selain itu menggunakan pendekatan CLIL agar siswa mudah memahami tujuan pembelajaran. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan RPP, salah satunya materi *Electric Circuits*, yang mana di dalam wawancara guru menyampaikan materi ini sangat perlu diajarkan beserta praktiknya, karena saat pemberian materi disertakan praktik bisa membuat siswa lebih paham tentang materi *Electric Circuits*. Selain itu media/sumber belajar yang guru gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan: buku paket (*pupil's book*), *activity book*, video pembelajaran, dan referensi dari internet. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yaitu *eksplorasi* dan diskusi dengan pendekatan CLIL. Ansori (dalam Miftah & Dewi, 2016) juga berpendapat bahwa peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pada saat pembelajaran *online* guru menggunakan strategi seperti: aplikasi *live teaching via google meet* atau *zoom* dalam penyampaian materi ajar seperti contoh materi *Electric Circuits*, siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait bahayanya listrik dan setelah pembelajaran selesai siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menjelaskan penyebab berbahaya listrik jika tidak dilakukan secara aman. Tetapi kondisi ketika online anak berbeda-beda ada yang bisa join mengikuti *google meet* ada yang tidak bisa bergabung di *google meet*, jika yang bisa join *google meet* dijelaskan di *via meet* tersebut, jika tidak bisa join di *gmeet* maka guru membuat video dan *upload* di *google classroom* dan penugasan dikirimkan melalui *google classroom*.

Hal tersebut dalam proses pembelajaran juga tidak terlaksana maksimal seperti ketika tatap muka yang semuanya mendapatkan penjelasan dan materi

langsung dari guru dan diskusi juga akan berjalan dengan baik, sehingga dalam aspek *content*/memahami isi dan materi pada pendekatan CLIL ini akan berjalan baik saat tatap muka dan menjadi sedikit masalah apabila *online*. Apalagi ketika pembelajaran *online* ada beberapa siswa yang tidak *open camera* atau aktivitas lain selain mengikuti pembelajaran sehingga membuat pembelajaran kurang berjalan baik dan maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dengan pembelajaran *online*. Putria et al., (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa hal di dalam kelas *online*, sebagai guru tetap berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan materi pelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang di dalam RPP. Selain itu, guru juga menyelipkan suatu motivasi kepada siswa dan memberikan *reward* berupa nilai agar siswa kembali semangat dalam pembelajaran. Selain itu, guru meminta siswa untuk menjelaskan atau presentasi isi materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, dan siswa pun melaksanakan perintah dari guru. Maka melihat hal tersebut pendapat dari guru mengatakan bahwa siswa dalam pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi, kesimpulan dari permasalahan sub bab *content* berdasarkan RPP dan wawancara yaitu: tidak ada masalah dan sudah sesuai.

## **2. Permasalahan Pada Sub Bab *Communication*/Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online***

Berdasarkan hasil RPP rata-rata menggunakan metode diskusi, dan berdasarkan hasil wawancara di dalam pembelajaran juga menggunakan metode diskusi. Pada saat pembelajaran dari segi komunikasi dan kesiapan siswa, memang siswa cukup siap dan baik dalam berkomunikasi, karena memang sudah dibiasakan menggunakan bahasa Inggris. Sari et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa siswa menjadi lebih baik, terlihat setelah menggunakan pendekatan CLIL dari bahasa yang digunakan dalam karangan yang disusun siswa sudah menggunakan bahasa yang lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang tepat.

Namun ketika guru dan siswa berdiskusi ada kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika berkomunikasi melalui pembelajaran sains di kelas *online*, karena pada kelas *online* guru dalam mengajar full memakai bahasa Inggris, dan ada beberapa siswa yang mungkin kurang paham karena memang keterbatasan saat pembelajaran *online*, dan dapat di maklumi karena di dalam kelas ada beberapa siswa insklusi. Meskipun semua fasilitas mulai internet, gadget sampai fasilitas pembelajaran *online* sudah dipenuhi oleh orang tua masing-masing siswa, tetapi dalam pembelajaran perlu strategi dalam meningkatkan respon aktif siswa saat proses pembelajaran *online* dengan pendekatan CLIL, maka dari itu guru setelah selesai menjelaskan materi dengan full bahasa Inggris, guru mengulang kembali inti dari materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Guru melakukan hal tersebut karena siswa ditanya sudah paham apa belum dengan pembelajaran hari ini, dan ada siswa yang menjawab belum dan ada yang menjawab sudah. Selain itu, ada beberapa siswa dalam berkomunikasi masih menggunakan bahasa Indonesia saat diberi pertanyaan oleh gurunya.

Jika ditulis dalam bentuk persen bisa terlihat ketika *offline* komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran sains yaitu 100% full menggunakan bahasa Inggris, karena dalam kelas *offline* guru leluasa dalam berkomunikasi dan siswa juga merasa lebih paham ketika guru menjelaskan secara langsung ketika di dalam kelas. Berbeda jauh ketika *online* komunikasi guru dan siswa bisa dikatakan 75% saat menggunakan bahasa Inggris, karena dalam kelas *online* guru dua kali menjelaskan materi dengan komunikasi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena siswa

terdapat kendala karena sinyal ketika saat pembelajaran berlangsung. Selain itu saat memberikan tugas, komunikasi guru menggunakan bahasa Inggris dan disaat pertengahan guru mengingatkan siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar siswa paham dengan tugas yang telah diberikan. Maka guru memberikan *feedback* saat pengumpulan tugas, karena kemampuan siswa yang tidak merata di dalam hal bahasa dan siswa selalu diberikan arahan dan motivasi agar semangat dalam pembelajaran kelas *online*. sesuai dengan pendapat Marsh (dalam Kamumu, 2020) yang menjelaskan bahwa CLIL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memadukan pendekatan bahasa dan isi, dimana bahasa kedua atau bahasa asing tidak hanya digunakan sebagai bahasa dalam instruksi pembelajaran tetapi juga sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan dan komunikasi siswa.

Jadi, kesimpulan dari permasalahan sub bab *communication* berdasarkan RPP dan wawancara yaitu: ada masalah dan tidak sesuai. Karena ada beberapa siswa dalam pembelajaran tanya jawab di dalam berkomunikasi masih menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu, guru pun menyesuaikan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Permasalahan Pada Sub Bab *Cognition*/Kemampuan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*

Berdasarkan hasil RPP rata-rata tujuan pembelajaran guru masuk di kategori Taksonomi Bloom C2 yaitu: Memahami. Contoh tujuan pembelajarannya: memahami hambatan yang terjadi selama aliran listrik. Selain itu untuk C1, C3, C4, C5, C6 tidak terlihat di RPP.

Tetapi berdasarkan hasil wawancara kategori Taksonomi Bloom C1 sampai C6 secara umum siswa sudah melakukan dan mempraktikkan nya. Seperti C1: Mengingat, siswa harus mengingat point-point materi yang sudah dipelajari, agar siswa tidak lupa materi yang sudah diberikan oleh guru, untuk mencegah hal tersebut guru memberikan review diakhir pembelajaran, dan mengadakan kuis di pertemuan selanjutnya. Kemudian C2: Memahami, agar tingkat pemahaman siswa lebih kuat, maka guru dalam menyampaikan materi harus diulang lagi agar siswa semakin mudah memahami. C3: Mengaplikasikan, cara guru mengajak siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan memberikan contoh atau materi yang *make sense* atau dengan kehidupan sehari-hari. C4: Menganalisis, siswa dalam menganalisis materi yang diberikan oleh guru dengan pembukaan *apersepsi* yang diberikan oleh guru. C5: Evaluasi, evaluasi ini terkait dengan kemampuan berbahasa siswa yang tidak merata didalam hal bahasa. C6: Menciptakan, siswa secara umum bisa membuat tugas berupa karya tulis/laporan apabila selesai pelajaran. Penelitian Sutisna & Widodo (2020) juga menjelaskan bahwa peran guru cukup besar dalam meningkatkan kompetensi siswa. Peran tersebut tercermin dari pengelolaan baik pembelajaran maupun di luar kelas misalnya membimbing siswa dengan berbahasa yang baik khususnya berbahasa Inggris.

Jadi, kesimpulan dari permasalahan sub bab *cognition* berdasarkan RPP dan wawancara yaitu: tidak ada masalah, tetapi di RPP belum sesuai bagian komponen tujuan pembelajarannya, karena Taksonomi Bloom: Mengingat, Mengaplikasikan, Menganalisis, Evaluasi, dan Menciptakan tidak tercatat di dalam RPP.

### 4. Permasalahan *Culture*/Integrasi Budaya Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*

Berdasarkan RPP di dalam penyusunannya tidak terlihat bahwa guru tidak menyisipkan *culture* atau unsur budayanya di dalam RPP maupun Silabus tersebut. Namun berdasarkan wawancara guru sudah mengaitkan budaya di dalam pembelajaran Sains, seperti: habit positif yang harus dimiliki.

Contohnya pada mata pelajaran Sains dengan salah satu materinya adalah *electric circuits*, yang di dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dan mempraktikkan terkait tentang menyusun rangkaian listrik, memahami aliran listrik melalui praktik, dan yang terakhir siswa mampu menganalisa hambatan pada aliran listrik. Karena hal ini guru kesulitan dalam memasukkan unsur budaya terkait *electric circuits*, tetapi berbeda dengan materi lainnya guru dengan mudah memasukkan unsur budaya dalam pembelajaran sains yang memberikan beberapa kisah inspiratif dan bisa menjadikan contoh bagi siswa. Penelitian Muti'ah (2020) juga menjelaskan bahwa konsep 4C pada pendekatan CLIL ini salah satunya yaitu *culture*, yang menawarkan berbagai keuntungan dan manfaat antara lain: 1) sangat relevan untuk kelas yang berisi peserta didik yang membawa beragam bahasa dan pengalaman budaya, 2) kendaraan yang tepat untuk menjelajahi hubungan antara bahasa dan identitas budaya, memeriksa perilaku, sikap, dan nilai-nilai, 3) melibatkan konteks dan konten yang memperkaya pemahaman peserta didik tentang budaya sendiri dan orang lain; dan 4) memperkuat pemahaman antarbudaya, sehingga budaya yang dipadukan pada pendekatan ini sangat membantu siswa dalam memahami kebudayaan dan materi yang diajarkan.

Jadi, kesimpulan dari permasalahan sub bab *culture* berdasarkan RPP dan wawancara yaitu: ada masalah dan tidak sesuai. Karena guru masih kesulitan dalam mengintegrasikan *culture* ke dalam materi, dan tidak semua materi bisa diintegrasikan *culture*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa tentang pembelajaran CLIL (*content and language integrated learning*) di SD Lazuardi Kamila *Global Compassionate School (GCS)* meliputi:

1. Permasalahan Pada Sub Bab *Content/Isi* Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*. Pembelajaran sains di kelas CLIL ini dikatakan tercapai, seperti tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP. Karena guru dalam memberikan materi pelajaran sudah semaksimal mungkin dan disertai dengan praktik, sehingga dari penjelasan isi materi dan praktik bisa membuat siswa lebih paham akan materi pembelajaran yang sudah di sampaikan, terbukti ketika siswa disuruh guru untuk menjelaskan atau presentasi isi materi pembelajaran yang sudah diajarkan.
2. Permasalahan Pada Sub Bab *Communication/Komunikasi* Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*. Berdasarkan komunikasi pada kelas *online* yaitu 75% karena guru menjelaskan materi full bahasa Inggris, sebab adanya pembelajaran *online* siswa dalam pemahaman bahasanya kurang, jadi ketika siswa berkomunikasi menjawab pertanyaan dari guru menggunakan bahasa Indonesia, terkadang juga menggunakan bahasa Inggris, karena pada kelas *online* terdapat beberapa kendala dari siswa yaitu sinyalnya, ada juga siswa yang tidak fokus atau semangat belajarnya menurun, agar bisa membantu pemahaman siswa setelah materi yang disampaikan selesai guru mentraslitkan inti pembelajaran tadi yang sudah disampaikan. Berbeda dengan kelas *offline* yaitu 100% komunikasi guru dan siswa menggunakan full bahasa Inggris, karena pada kelas *offline* tidak terdapat kendala apa-apa.
3. Permasalahan Pada Sub Bab *Cognition/Kemampuan Berfikir* Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*. Berdasarkan hasil RPP rata-rata terkait C6 Taksonomi Bloom tidak ada di tujuan pembelajaran yang terlihat hanya C2. Tetapi berdasarkan hasil wawancara C6 ada. Selain itu siswa mampu dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, evaluasi, dan menciptakan suatu karya tulis/laporan.

4. Permasalahan Pada Sub Bab *Culture*/Integrasi Budaya Siswa Pada Pembelajaran Sains di Kelas CLIL Berbasis *Online*. Berdasarkan hasil RPP permasalahan sub bab *Culture* berhubung materinya listrik tidak ada integrasi budaya, tetapi berdasarkan hasil wawancara materi-materi sebelumnya itu ada, contohnya: habit positif yang harus dimiliki. Jadi tidak semua materi bisa diintegrasikan *culture*, karena guru masih kesulitan dan belum memahami *culture*. Jadi, berdasarkan problematika 4C yang paling bermasalah adalah *communication*, dan *culture*.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
2. Arnyana, I., Warpala, I., & Santosa, M. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Dengan Seting Kooperatif GI Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa SMA BI. *JPP Undiksha*, 42(3). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1754>
3. Aulia Annisa. (2020). Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 31– 46. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.223>
4. Defina, D., Krishandini, K., Arianti, L., Krishnawati, H., & Sulistyowati, H. (2014). Pembelajaran Dwibahasa Di Sekolah Dasar: Pelaksanaan, Kendala, Dan Harapan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.26499/rnh.v3i1.20>
5. Fatmawati, Y. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar di SDIU Fadlun Nafis Bangsri. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 312–323.
6. Kamumu, N. (2020). Implementasi content and language integrated learning (CLIL) dalam pembelajaran bahasa lintas kurikulum. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNIPMA 2020, Clil*, 750–757.
7. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). *No Title*. PT (Persero) Percetakan.
8. Lestari, B. D. (2019). *Problematika Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26/Iv Kota Jambi*". Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Miftah, M., & Dewi, K. C. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi Teks Anekdot Bertemakan Konflik Sosial Di Kalangan Remaja. *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.87>
10. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
11. Momang, H. D. (2018). Content Language Integrated Learning dan Implementasinya Dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 131–140.
12. Muti'ah, A. (2020). Pendekatan Content and Language Integrated Learning (Clil) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk): Belajar Berbahasa Melalui Materi Peminatan. *Jurnal Unej.Ac.Id, Clil*, 1–16.
13. Nurkhin, A. (2014). Strategi Content and Language Integrated Learning (CLIL) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Biaya. *Dinamika Pendidikan, IX(2)*, 130–147.
14. Partinem. (2019). Pendekatan Sintesis Pedagogi Genre, Saintifik dan CLIL dengan Teknik UMKM2 Untuk Mengoptimalkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Kritik dan Esai Sastra Kelas XII SMA 1 Purworejo. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra, Dan Budaya*, 06(12), 643–658. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/6029>
15. Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

16. Rifki, H. (2022). *Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu*.
17. S, Z. A. P., & Setianingsih. (2017). Penerapan Pendekatan Content And Language Integrated Learning (Clil) Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(6), 79–87.
18. Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 345–350.
19. Sari, R., MuktaDir, A., & Hambali, D. (2021). Pengaruh Model Concept Sentence dengan Pendekatan CLIL terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Krangan Narasi Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i1.11801>
20. Shidiq, Umar., Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
21. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
22. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
23. Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan.
24. Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
25. Wati. (2013). *Efektifitas Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) Melalui Running Dictation untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi Lisan Sekolah Bilingual*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang (Issue Clil).